

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Pasien serta Keluarga terhadap Kepatuhan Penggunaan Masker di RSUD Soe Pasca Pandemi COVID-19

The Relationship Between Education and Knowledge of Patients and Their Families on Mask-Wearing Compliance at Soe Regional Public Hospital After the COVID-19 Pandemic

Sertulus Laenda Mali, Anderias Umbu Roga*, Jefri. S. Bale

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

Article Info

Article History

Received: 18 Mei 2025

Revised: 16 Jun 2025

Accepted: 21 Jun 2025

ABSTRACT / ABSTRAK

The COVID-19 pandemic caused significant changes in public behavior, especially in mask usage. This study aimed to examine the relationship between the education level and knowledge of patients and their families with mask-wearing compliance at Soe Regional Public Hospital in the post-pandemic period. A quantitative study with a cross-sectional design was conducted involving 200 respondents selected through consecutive sampling. Data were collected using validated questionnaires and analyzed using Chi-Square and logistic regression tests. The results showed that most respondents had moderate to high education levels and good knowledge about COVID-19. Mask-wearing compliance was 64%. There was a significant relationship between education level ($p = 0.043$) and knowledge ($p = 0.001$) with compliance. The study concludes that higher education and better knowledge are associated with greater adherence to mask usage.

Keywords: Education level, knowledge, compliance, mask, Covid-19

Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan signifikan dalam perilaku masyarakat, khususnya dalam penggunaan masker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan pasien serta keluarga dengan kepatuhan penggunaan masker di RSUD Soe pada masa pascapandemi. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dan melibatkan 200 responden yang dipilih melalui teknik consecutive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi, kemudian dianalisis dengan uji Chi-Square dan regresi logistik. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan sedang hingga tinggi dan pengetahuan yang baik tentang COVID-19. Tingkat kepatuhan penggunaan masker sebesar 64%. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ($p = 0,043$) dan pengetahuan ($p = 0,001$) dengan kepatuhan penggunaan masker. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan responden, maka semakin tinggi pula kepatuhan dalam penggunaan masker.

Kata kunci: Tingkat pendidikan, pengetahuan, kepatuhan, masker, Covid-19

Corresponding Author:

Name : Anderias Umbu Roga

Affiliate : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

Address : Jl. Adi Sucipto, Penfui, P.O. Box 104, Kupang 85001, Nusa Tenggara Timur.

Email : anderias_umburoga@staf.undana.ac.id

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan modal dasar pembangunan suatu bangsa. Menurut H.L. Blum (1974), derajat kesehatan dipengaruhi oleh lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Wabah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok pada akhir 2019 telah berdampak global, menyebabkan krisis kesehatan dengan penularan yang cepat melalui droplet (WHO, 2020). Pencegahan penularan COVID-19 menjadi prioritas global, salah satunya melalui penggunaan masker yang sesuai standar. Secara nasional, Indonesia menghadapi lonjakan kasus signifikan dengan jutaan kasus terkonfirmasi dan puluhan ribu kematian. Pemerintah menetapkan protokol kesehatan 3M, yakni memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Namun, kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker masih rendah. Menurut Adisasmito (2020), hanya 59,32% masyarakat yang patuh memakai masker, dan mayoritas provinsi menunjukkan tingkat kepatuhan di bawah 85%. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), khususnya Kabupaten Timor Tengah Selatan, kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan juga belum optimal. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Soe sebagai rumah sakit rujukan menangani pasien dengan penyakit saluran pernapasan seperti COVID-19 dan Tuberkulosis. Berdasarkan data Januari–Oktober 2023, tercatat 459 pasien rawat jalan dengan diagnosa penyakit paru, menunjukkan bahwa ancaman penularan tetap tinggi di masa pascapandemi.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya, baik secara individu maupun kelompok, yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam membuat keputusan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya agar dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan diri sendiri maupun orang lain (Hutagaol, *et al.*, 2021). Pengetahuan berkontribusi besar dalam membentuk perilaku yang positif, karena dapat membangun kepercayaan dalam memandang suatu kenyataan serta menjadi dasar bagi individu dalam mengambil keputusan dan menentukan sikap terhadap objek tertentu, sehingga memengaruhi cara seseorang bertindak. Dalam konteks pencegahan COVID-19, pengetahuan penderita mengenai pentingnya penggunaan masker berperan penting dalam mencegah terjadinya infeksi ulang. Oleh karena itu, setiap individu perlu mengetahui, memahami, dan mempelajari berbagai informasi terkait COVID-19, termasuk tanda dan gejala, penyebab, serta tata laksana penyakit tersebut. Pengetahuan memiliki hubungan erat dengan keputusan yang diambil seseorang, sebab pengetahuan yang dimiliki dapat menjadi dasar dalam menentukan pilihan yang tepat (Ragil and Dyah, 2017).

Tingkat pendidikan dan pengetahuan pasien serta keluarga memiliki peran penting dalam menentukan perilaku kepatuhan terhadap protokol kesehatan, khususnya penggunaan masker (Moudy & Syakurah, 2020; Notoatmodjo, 2012). Rendahnya literasi kesehatan dapat menghambat pemahaman dan penerapan langkah-langkah pencegahan yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai sejauh mana latar belakang pendidikan dan pengetahuan individu memengaruhi kepatuhan mereka terhadap pemakaian masker. Namun, hingga saat ini, belum terdapat banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan kepatuhan penggunaan masker di wilayah Indonesia bagian timur, khususnya di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Mayoritas studi sebelumnya dilakukan di wilayah perkotaan seperti Jakarta, Surabaya, atau Yogyakarta, di mana akses informasi, pendidikan, dan layanan kesehatan relatif lebih baik dan merata. Kondisi

ini sangat berbeda dengan realita di Timor Tengah Selatan, di mana sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam akses informasi, pendidikan formal, serta fasilitas kesehatan yang memadai. Selain itu, budaya lokal dan gaya hidup masyarakat di daerah ini turut memengaruhi cara mereka memahami dan menerapkan protokol kesehatan, termasuk penggunaan masker.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada konteks lokal dan fokus sasarannya. Penelitian ini dilakukan di RSUD Soe sebagai pusat layanan kesehatan utama di Kabupaten Timor Tengah Selatan, yang melayani pasien dari berbagai wilayah pedesaan dengan latar belakang pendidikan dan pemahaman kesehatan yang sangat beragam. Kajian ini tidak hanya melihat kepatuhan terhadap masker secara umum, tetapi juga mengaitkannya langsung dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan pasien dan keluarga, yang belum banyak diteliti secara khusus di daerah ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran faktual dan berbasis data lapangan mengenai bagaimana faktor pendidikan dan pengetahuan memengaruhi kepatuhan masyarakat dalam mengikuti anjuran kesehatan di wilayah yang memiliki tantangan geografis dan sosio-kultural tersendiri.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain potong lintang (cross-sectional) yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan, pada periode Januari hingga Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pasien dan keluarga pasien yang melakukan kunjungan berobat di RSUD Soe. Sampel sebanyak 200 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik consecutive sampling. Instrumen kuesioner telah diuji validitas menggunakan korelasi Pearson, dan seluruh butir pertanyaan memiliki nilai $r > 0,3$ yang menunjukkan validitas yang memadai. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha dan diperoleh nilai α sebesar 0,82, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Untuk mengontrol kemungkinan adanya faktor perancu seperti usia, jenis kelamin, dan pekerjaan, dilakukan analisis regresi logistik multivariat. Tujuannya adalah untuk mengisolasi pengaruh independen dari variabel pendidikan dan pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan masker. Penelitian ini juga telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana (Nomor:002701/KEPK FKM UNDANA/2024). Seluruh responden diberikan penjelasan terkait tujuan dan manfaat penelitian, serta diminta untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) sebelum berpartisipasi, sebagai bentuk penghormatan terhadap prinsip-prinsip etika penelitian dan perlindungan hak subjek penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, komposisi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan distribusi yang hampir seimbang, dengan persentase perempuan sedikit lebih tinggi (51,0%) dibandingkan laki-laki (49,0%). Hal ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan secara proporsional terlibat aktif dalam kunjungan atau perawatan di RSUD SoE. Sementara itu, dari segi tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan menengah ke atas, yakni SMA/K sebesar 38%, Diploma 31%, dan Sarjana

30%. Hanya 1% responden yang berpendidikan dasar (SD), dan tidak ada responden dengan tingkat pendidikan SMP.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi	Presentase
Jenis kelamin	Laki-laki	98	49,0
	Perempuan	102	51,0
Pendidikan	SD	2	1,0
	SMP	0	0,0
	SMU/K Sederajat	76	38,0
	Diploma	62	31,0
	Sarjana	60	30,0
Total		200	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Masker

Variabel		Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan	Baik	190	95,0
	Kurang	10	5,0
Kepatuhan Penggunaan Masker	Patuh	188	93,8
	Tidak Patuh	12	6,2
Total		200	100,0

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 200 responden di RSUD Soe, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penggunaan masker, yaitu sebesar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pentingnya masker dalam pencegahan penyakit sudah sangat baik di kalangan responden. Selanjutnya, tingkat kepatuhan penggunaan masker juga tinggi, yaitu 93,8%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak hanya memiliki pengetahuan yang baik tetapi juga menerapkannya dalam bentuk perilaku patuh menggunakan masker (tabel 2).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan, dan Pengetahuan dengan Kepatuhan

Variabel		Kepatuhan Menggunakan Masker		Total	<i>p-Value</i>
		Patuh	Tidak Patuh		
		Pendidikan	Pendidikan Rendah		
	Pendidikan Tinggi	78	44	122	
Pengetahuan	Pengetahuan Baik	70	120	190	0,001
	Pengetahuan Kurang	2	8	10	
Total		128	72	200	

Sumber: Data Primer (diolah), 2025

Tabel 3, menunjukkan bahwa dari 78 responden dengan tingkat pendidikan rendah (SD dan SMU/K), sebanyak 50 orang (64,10%) patuh dan 28 orang (35,90%) tidak patuh. Sedangkan pada kelompok dengan tingkat pendidikan tinggi (Diploma dan Strata 1) yang berjumlah 122 orang, terdapat 78 orang (63,93%) yang patuh dan 44 orang (36,07%) tidak patuh. Berdasarkan hasil analisis tabel kontingensi antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan masker, diketahui bahwa dari 190 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 120 orang (63,16%) patuh menggunakan masker, sementara 70 orang (36,84%) tidak patuh. Sementara itu, dari 10 responden yang memiliki pengetahuan kurang, 8 orang (80%) patuh dan 2 orang (20%) tidak patuh.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan pasien serta keluarga dengan kepatuhan penggunaan masker pasca pandemi COVID-19 di RSUD Soe. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan tingkat kepatuhan penggunaan masker dengan nilai $p = 0,001$. Berdasarkan hasil uji *Chi - Square* juga membuktikan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan penggunaan masker dengan nilai $p = 0,043$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulani, *et al.*, (2021) dan Ghiffari, *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dengan kesadaran dalam menggunakan masker. Kedua penelitian tersebut, seperti halnya penelitian ini, menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan responden, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam menggunakan masker. Berdasarkan tinjauan pustaka, faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan meliputi pengetahuan, sikap, motivasi, kepribadian, dan lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan penggunaan masker pasca pandemi COVID-19 di RSUD Soe. Temuan ini dapat dijelaskan dengan teori bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses informasi yang lebih luas, kemampuan memahami risiko kesehatan yang lebih baik, serta memiliki tingkat literasi kesehatan yang lebih tinggi. Di konteks RSUD Soe yang berada di wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan, hal ini menjadi sangat relevan mengingat tantangan dalam penyebaran informasi kesehatan masih cukup tinggi di daerah-daerah dengan keterbatasan infrastruktur komunikasi.

Secara khusus, dalam konteks sosio-kultural masyarakat Timor, terdapat nilai-nilai kekeluargaan dan penghormatan terhadap otoritas (termasuk petugas kesehatan) yang dapat berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan. Namun, di sisi lain, masih adanya kepercayaan tradisional atau rendahnya persepsi risiko terhadap penyakit pernapasan dapat menjadi hambatan tersendiri dalam meningkatkan kepatuhan, terutama pada kelompok dengan pendidikan rendah. Oleh karena itu, pengaruh pendidikan dan pengetahuan terhadap kepatuhan tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial dan budaya lokal.

Temuan ini juga memiliki batasan dalam generalisasi. Meskipun hasil menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel-variabel yang diteliti, hal tersebut berlaku pada konteks khusus di RSUD Soe dan mungkin tidak sepenuhnya mewakili situasi di daerah lain yang memiliki karakteristik demografis, sosial, atau tingkat akses informasi yang berbeda. Dengan demikian, interpretasi hasil harus dilakukan secara kontekstual, dan diperlukan

penelitian lanjutan untuk menguji apakah hubungan serupa ditemukan di wilayah lain, baik di Nusa Tenggara Timur maupun di daerah lain di Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain penelitian yang bersifat cross-sectional tidak memungkinkan untuk menyimpulkan hubungan kausal antara tingkat pendidikan atau pengetahuan dengan kepatuhan. Kedua, data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara mandiri, sehingga kemungkinan bias informasi atau *social desirability bias* (jawaban yang dianggap “baik” oleh responden) tidak dapat sepenuhnya dihindari. Ketiga, penelitian ini dilakukan dalam satu lokasi rumah sakit dan hanya mencakup pasien serta keluarga yang berobat selama periode tertentu, sehingga tidak mencakup populasi umum masyarakat Kabupaten Timor Tengah Selatan. Keempat, variabel sosio-kultural seperti nilai tradisional, pengaruh tokoh masyarakat, dan persepsi terhadap otoritas tidak secara eksplisit diukur, padahal faktor-faktor tersebut mungkin turut memengaruhi kepatuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik secara signifikan berkaitan dengan kepatuhan penggunaan masker pada pasien dan keluarga di RSUD Soe pasca pandemi COVID-19. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan yang meningkatkan literasi informasi medis berperan penting dalam membentuk perilaku preventif masyarakat. Korelasi positif yang ditemukan antara pengetahuan dan kepatuhan memperkuat pentingnya pendekatan promotif dalam intervensi kesehatan publik, khususnya dalam konteks pasca pandemi yang menuntut adaptasi perilaku kesehatan secara berkelanjutan.

Disarankan agar pihak rumah sakit terus melaksanakan edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga, khususnya mengenai pentingnya pencegahan infeksi saluran pernapasan melalui penggunaan masker, terutama bagi pasien rawat jalan. Dinas Kesehatan juga diharapkan dapat mengembangkan program pemberdayaan masyarakat berbasis literasi kesehatan guna meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di masa pascapandemi. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti sikap, persepsi risiko, dan pengaruh media dalam membentuk perilaku kepatuhan, serta mempertimbangkan penggunaan desain longitudinal untuk menilai dinamika perubahan perilaku dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmitho, W. (2020). *Tingkat Kepatuhan Penggunaan Masker di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ghiffari, A., Ridwan, H. And Purja, A.A.A. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakepatuhan Masyarakat Menggunakan Masker Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Palembang', *Syedza Saintika*, Pp. 450-458.
- Hutagaol, G.R.N. And Wulandar, I.S.M. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Sma Perguruan Advent Salemba', *CHMKNURSINGSCIENTIFICJOURNAL*, 5(2), Pp. 66-73.
- Moudy, A. & Syakurah, R.A. (2020). Pendidikan Dan Pengetahuan Sebagai Faktor Predisposisi Dalam Perilaku Pencegahan COVID-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 45-53.

- Maulani, S. And Supriyadi (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19 Dengan Kesadaran Masyarakat Dalam Menggunakan Masker The Relationship Of Community Knowledge Levels On Covid-19 With Community Awareness In Mask Usage', *Jurnal Kesehatan Poltekes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 9(1), Pp. 59-68.
- Ragil, D.W. And Dyah, Y.P. (2017) 'Hubungan Antara Pengetahuan dan Kebiasaan Mencuci Tangan Pengasuh Dengan Kejadian Diare Pada Balita, *Jhe*, 2(1), pp. 39-46.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- WHO. (2020). *Advice on the Use of Masks in the Context of COVID-19*.